

PENERAPAN KONSELING KELOMPOK DENGAN STRATEGI MODELING UNTUK MENGATASI SISWA YANG TERISOLASI KELAS X DI SMAN 1 KUTOREJO MOJOKERTO

THE APPLICATION OF MODELING GROUP COUNSELING FOR HELPING ISOLATED STUDENT OF TENTH GRADERS AT SMAN 1 KUTOREJO MOJOKERTO

Abbed Wahyu Tri Purnomo Putro

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email (abelivone15@gmail.com)

Denok Setiawati, M.Pd., Kons

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email (prodi_bk_Unesa@yahoo.com)

Abstrak

Pada hakikatnya didalam proses belajar siswa tidak akan terlepas dari interaksi dan komunikasi, antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan lingkungan belajar. Mereka dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya membangun pola interaksi dan komunikasi yang harmonis. Kegagalan membangun keterampilan sosial akan mengakibatkan siswa terisolasi. Karena keterampilan sosial merupakan suatu kemampuan yang kompleks untuk melakukan perbuatan yang akan diterima dan menghindari perilaku yang akan ditolak oleh lingkungan. siswa terisolasi adalah siswa yang tidak memiliki teman atau dengan kata lain terasingkan karena jarang dipilih oleh teman dan mendapatkan penolakan dari kelompoknya sehingga siswa yang terisolasi memiliki hubungan sosial yang kurang baik.

Berdasarkan observasi dan hasil sosiometri yang telah dilakukan oleh konselor sekolah di SMA Negeri 1 Kutorejo, Mojokerto, didapatkan hasil untuk masing-masing kelas dari kelas X1 sampai dengan X8 diambil secara acak salah satu kelas X maka ada sekitar 2 siswa dalam setiap kelas yang mengalami keterisolasian, jika dalam prosentase yang didapatkan rumus jumlah siswa yang terisolasi dibagi jumlah siswa di kelas X dikalikan 100%, maka setiap kelas terdapat 7% siswa yang terisolasi.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan rancangan pre test dan post test one group design. Dalam penelitian ini subjek penelitian yang digunakan adalah kelas X SMA Negeri Kutorejo Mojokerto melalui teknik sosiometri dan ditemukan 8 siswa yang terisolasi. Teknik yang digunakan adalah rumus Uji Tanda (Sign Test).

Nilai dari hasil analisis data menunjukkan perbedaan antara pre test dan post test yaitu hasil perhitungannya diperoleh $N=8$ dan $x=0$, maka diperoleh $\rho=0,004$. Harga ini lebih kecil daripada $\alpha=0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi hipotesisnya adalah "Ada perubahan tingkat terisolasi siswa di kelas X SMA Negeri Kutorejo Mojokerto antara sebelum dan sesudah diterapkan konseling kelompok teknik modeling".

Kata kunci : Konseling kelompok modeling, siswa terisolasi

Universitas Negeri Surabaya

Abstract

. In essence, the student in the learning process will not be separated from the interaction and communication between students and students, students with teachers, students with a learning environment. They are required to be able to adjust to the environment establishes a pattern of interaction and harmonious communication. Failure to develop social skills will lead to isolated students. Because social skills is a complex ability to perform acts that will be accepted and avoid behavior that would be rejected by lingkungan. siswa isolated are students who do not have friends or in other words since rarely been alienated by a friend and get a rejection of the group so that students isolated have poor social relationships.

Based on observations and the results of sociometry has been done by a school counselor at SMA Negeri 1 Kutorejo, Mojokerto, the results obtained for each class of class X1 through X8 are taken randomly assigned to one class X then there are about 2 students in each class were experiencing isolation , if the percentage of the number of

students who obtained a formula that isolated students in the class divided by the number of X multiplied by 100%, then every class there are 7% of students were isolated.

This research was held by using pre test and post test one group design. Subjects of this research were 7 isolated students of tenth graders of visual communication design 2 department of SMA Negeri 1 KutorejoMojokerto who taken by using socio-metric technique. This research used sign test.

The result of data analysis showed the difference between pre test and post test that was $N=5$ and $x=0$, so $\rho=0,031$. this number was less than $\alpha=0,05$, which meant that H_0 rejected and H_a accepted. So, the hypothesis was " the result between before and after the application of behavior group counselling showed significant change "

Keywords : modeling group counselling, isolated students.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini remaja dituntut dapat mengikuti perkembangan teknologi, tidak sedikit remaja yang susah mengikuti perkembangan zaman remaja tersebut mendapatkan perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman sebaya maupun lingkungannya. Menurut Al-Mighwar (2006) penolakan teman sebaya bagi seorang remaja mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap pikiran, sikap, perasaan, perbuatan dan penyesuaian diri remaja, sampai masa dewasa atau masa tua pengaruh-pengaruh itu akan terus terjadi. Mereka biasanya memasang pertahanan pada dirinya dengan pengunduran diri dari pergaulan lingkungannya. Hal itu mengakibatkan siswa atau remaja menjadi anti sosial dari pergaulan dan perilaku tersebut menunjukkan penyimpangan sosial yang mana individu memiliki ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Pada hakikatnya didalam proses belajar siswa tidak akan terlepas dari interaksi dan komunikasi, antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan lingkungan belajar. Mereka dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya membangun pola interaksi dan komunikasi yang harmonis. Kegagalan membangun keterampilan sosial akan mengakibatkan siswa terisolasi. Karena keterampilan sosial merupakan suatu kemampuan yang kompleks untuk melakukan perbuatan yang akan diterima dan menghindari perilaku yang akan ditolak oleh lingkungan. Dalam kenyataannya, tidak sedikit siswa yang mengalami pengasingan dari lingkungannya dikarenakan kurangnya keterampilan sosial dan pemahaman sosial yang dibutuhkan dalam pergaulan dengan teman sebaya atau juga bisa dikarenakan sebagai dampak dari salah satu perilaku menyimpang dalam konteks hubungan sosial antara lain adalah perilaku *bullying*, pelecehan seksual, dan kecanduan *gadget-gadget* tertentu seperti *handphone*,

game online dan permainan dunia maya lainnya. Selain mempunyai pengaruh terhadap sosial juga mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar mengajar siswa dituntut untuk mengadakan komunikasi dengan teman ataupun guru. Kegiatan proses belajar di sekolah tidak hanya menyangkut kegiatan yang bersifat individualisme melainkan bersifat kelompok atau kerjasama. Apabila siswa tidak dapat melakukan hubungan yang baik dengan teman ataupun guru, maka hal ini akan berpengaruh pada prestasi di sekolah.

Berdasarkan observasi dan hasil sosiometri yang telah dilakukan oleh konselor sekolah di SMA Negeri 1 Kutorejo, Mojokerto, didapatkan hasil untuk masing-masing kelas dari kelas X1 sampai dengan X8 diambil secara acak salah satu kelas X maka ada sekitar 2 siswa dalam setiap kelas yang mengalami keterisolasian, jika dalam prosentase yang didapatkan rumus jumlah siswa yang terisolasi dibagi jumlah siswa di kelas X dikalikan 100%, maka setiap kelas terdapat 7% siswa yang terisolasi. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru BK di sana, siswa tersebut sering dijauhi teman-temannya dikarenakan adanya perbedaan status sosial didalam pergaulan siswa. Itu membuat mereka menjadi kurang percaya diri karena mereka belum bisa menyesuaikan diri dengan teman sebaya. Disamping itu kehidupan sosial mereka serba dimanja dengan adanya teknologi. Dengan munculnya teknologi sekarang ini bisa dijadikan suatu model atau gaya hidup yang membuat pergaulan semakin modern. Siswa di sana tidak mau kalah dengan gaya modern di kota-kota sekarang ini. Bagi mereka yang bisa menyesuaikan dengan gaya hidupnya, maka mereka mudah diajak bergaul. Dan yang tidak bisa akan di hindari oleh teman sebayanya. Dengan begitu perilaku tersebut diduga anak mengalami gejala terisolasi. Perilaku seperti itu disebabkan karena mereka tidak bisa bergaul, sehingga cenderung memiliki sifat minder dan ada sifat atau sikap siswa tersebut yang tidak disukai oleh

teman-teman sekelasnya dan dapat mengakibatkan siswa melakukan pengunduran diri dari lingkungan.

Menurut Suherman (2008) siswa terisolasi atau siswa yang ditolak kehadirannya dalam suatu kelas, merupakan siswa bermasalah dan perlu dibantu dan dipahami masalahnya. Siswa terisolasi membutuhkan bantuan dan bimbingan salah satunya berupa layanan bimbingan dan konseling, salah satunya yang dapat digunakan adalah konseling kelompok.

Konseling kelompok adalah salah satu bentuk konseling dengan memanfaatkan kelompok untuk membantu, memberikan umpan balik dan pengalaman belajar dimana dalam prosesnya menggunakan prinsip-prinsip dinamika kelompok (Latipun, 2003).

Konseling kelompok dapat dilakukan melalui beberapa strategi yang salah satunya adalah strategi teknik *modeling*. Konseling kelompok dengan strategi teknik *modeling* merupakan suatu strategi dalam konseling yang menggunakan proses belajar melalui pengamatan terhadap model dan perubahan perilaku yang terjadi karena peniruan. Perilaku model digunakan untuk membentuk perilaku baru dan memperkuat perilaku yang sudah terbentuk (Bandura dalam Nursalim 2005). Konseling kelompok strategi *modeling* pada dasarnya berangkat dari konseling *modeling* dimana mengubah perilaku salah dalam penyesuaian dengan cara-cara memperkuat perilaku yang diharapkan, dan meniadakan perilaku yang tidak diharapkan serta membantu menemukan cara-cara berperilaku yang tepat dengan menggunakan pemodelan atau pencontohan secara nyata (Latipun, 2003).

Hasil yang diinginkan atau tujuan dari konseling kelompok dengan strategi teknik *modeling* adalah: memperoleh perilaku baru melalui model hidup dan menampilkan perilaku yang sudah diperoleh dengan cara yang tepat atau pada saat yang diharapkan, mengurangi rasa cemas, memperoleh keterampilan sosial (dalam Nursalim 2005). Konseling ini digunakan karena dapat membantu merubah pola perilaku individu dan dapat memberikan informasi tentang pengaruh lingkungan terhadap perkembangan diri berdasarkan pengalaman belajar yang didalamnya terdapat proses yang berlangsung secara sistematis dan berkelanjutan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka munculah keinginan untuk mengadakan penelitian tentang pemaparan konseling kelompok dengan strategi teknik *modeling* untuk mengatasi siswa yang terisolasi.

METODE

Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti maka penelitian yang akan

dilakukan termasuk penelitian eksperimen yaitu eksperimen semu dengan jenis *pre tes* dan *post test one group design*. Penelitian ini digunakan satu kelompok subjek.

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang terisolasi di kelas X SMAN 1 Kutorejo, yang diketahui melalui analisis sosiometri yakni 8 siswa.

Berdasarkan uraian diatas, pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu:

1. Variabel terikat (siswa yang terisolasi) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variable bebas.
2. Variabel bebas (konseling kelompok strategi *modeling (live)* yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat.

Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk teknik pengumpulan data menggunakan sosiometri. Proses pembuatan sosiometri dilakukan dengan jalan meminta kepada setiap individu dalam kelompok untuk memilih anggota kelompok lainnya (tiga orang) yang disenangi dalam bekerjasama, yang masing-masing nama yang dipilih disusun menurut nomor urut yang paling disenangi.

Teknik Analisis Hasil

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik *non parametrik*. Teknik analisis *non parametrik* yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji tanda (*sign test*), dikarenakan data yang akan dianalisis dinyatakan dalam bentuk tanda-tanda yaitu positif dan negatif.

“Uji tanda (*sign test*) digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkolerasi, bila datanya berbentuk ordinal

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Hasil Pre-Tes

Identifikasi subyek dilaksanakan pada hari rabu tanggal 05 Agustus 2015 dengan memberikan angket sosiometri yang diambil secara acak kepada siswa kelas X1-X4 yang berjumlah 128 siswa.

Dari hasil perhitungan sosiometri di atas menunjukkan dari 128 siswa yang diberi angket *pre-test*, terdapat 8 siswa yang mendapat skor keterisolasian yang tertinggi. Adapun siswa tersebut adalah sebagai berikut:

No.	Nama Subjek	Nilai
1	BDR	0
2	VOV	0
3	ABR	0
4	MT	0
5	RH	0
6	IM	0
7	PW	0
8	ALR	0

Pembahasan

Adanya penurunan tingkat isolasi terhadap siswa menunjukkan bahwa penurunan itu akibat diberikannya konseling kelompok teknik *modeling*. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa konseling kelompok teknik *modeling* dapat digunakan untuk menurunkan tingkat terisolasi siswa pada siswa kelas X di SMA Negeri Kutorejo Mojokerto, dibuktikan dengan menurunnya tingkat terisolasi siswa secara signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya tentang penggunaan strategi konseling kelompok teknik *modeling*. Di bawah ini adalah hasil analisis sosiometri *pre test* dan *post test*.

2. Proses Perlakuan

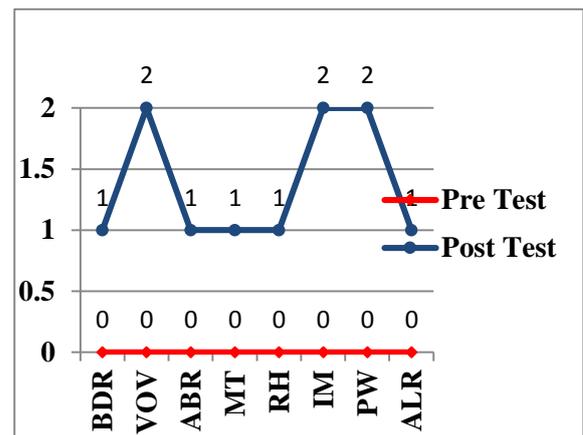
Setelah diketahui ada 8 siswa yang memiliki skor keterisolasian yang tinggi, selanjutnya siswa tersebut akan diberikan perlakuan dengan layanan konseling kelompok strategi teknik *modeling*.

Sebelum melakukan perlakuan di sekolah. Peneliti menstimulasikan konseling kelompok strategi *modeling (live)* kepada 8 siswa yang memiliki skor keterisolasian tinggi. Anggota kelompok simulasi antara lain : BDR, VOV, ABR, MT, RH, IM, PW, dan ALR

3. Data Post-test

Setelah pemberian perlakuan, kemudian siswa kelas X SMA Negeri Kutorejo Mojokerto diberikan sosiometri lagi. Sosiometri *post test* tersebut dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2015. Dari hasil sosiometri dapat diketahui perolehan jumlah pemilih untuk 8 siswa yang menjadi subjek penelitian. Hasil tersebut digunakan sebagai data *post test*, seperti dalam tabel berikut:

No	Nama Siswa	Jumlah Pemilih
1	BDR	1
2	VOV	2
3	ABR	1
4	MT	1
5	RH	1
6	IM	2
7	PW	2
8	ALR	1



Hasil analisis individu mengindikasikan perubahan yang terjadi pada siswa antara sebelum dan sesudah perlakuan. Peningkatan skor pada masing-masing konseli kemungkinan disebabkan oleh beberapa hal diantaranya: strategi tersebut mudah dilakukan oleh konseli, konseli memiliki motivasi yang tinggi untuk berubah, serta konselor telah dapat memberikan konseling sesuai prosedur perlakuan.

Penggunaan teknik *modeling* dapat membantu konseli untuk memperoleh kemampuan-kemampuan dalam bersosialisasi. Penggunaan model sebaya yang memiliki kesamaan usia maupun pengalaman dapat memberikan keuntungan untuk mudah ditiru oleh pengamatnya. Hal ini didukung dengan tujuan konseling kelompok melalui teknik *modeling* yang dikemukakan Bandura (dalam Corey, 2003) menyatakan bahwa belajar yang diperoleh melalui pengamatan langsung bisa pula diperoleh secara tidak langsung dengan mengamati tingkah laku orang lain berikut konsekuensi-konsekuensinya, sehingga kecakapan-kecakapan sosial tertentu bisa diperoleh dengan mengamati dan mencontoh tingkah laku model-model yang ada.

Dengan demikian menunjukkan bahwa penerapan konseling kelompok *modeling* dapat membantu menurunkan tingkat terisolasi siswa di kelas X SMAN 1 Kutorejo Mojokerto.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan Uji Tanda diperoleh $p=0,004$ dari $N=8$ dan $x=0$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan jumlah pemilih siswa terisolasi antara sebelum dan sesudah diberikan konseling kelompok teknik *modeling*.

Perbedaan skor tersebut ditunjukkan dengan berubahnya 8 subjek siswa sebelum perlakuan dan setelah perlakuan. Kedelapan siswa yang berubah yaitu BDR, VOV, ABR, MT, RH, IM, PW dan ALR yang masing-masing skor mengalami kenaikan yang awalnya 0 menjadi 1 dan 2. Perolehan data tersebut akhirnya dapat membuktikan teori serta menjawab rumusan masalah, bahwa “Terdapat perubahan yang signifikan tingkat terisolasi siswa di kelas X SMA Negeri Kutorejo Mojokerto antara sebelum dan sesudah diterapkan konseling kelompok dengan Strategi *Modeling*”

Saran

Sehubungan dengan selesainya penelitian yang dilakukan, maka di ajukan beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian dan akan berguna bagi pihak sekolah yang terkait dan peneliti yang lain.

1. Bagi pihak sekolah dan konselor

Berdasarkan bukti bahwa konseling kelompok teknik *modeling* berpengaruh positif dalam membantu siswa terisolasi di kelas X SMA Negeri Kutorejo Mojokerto. Maka diharapkan pihak sekolah atau konselor dapat menerapkan konseling kelompok strategi *modeling* sebagai suatu alternatif dalam membantu siswa yang terisolasi.

2. Bagi siswa

Berdasarkan hasil konseling kelompok, siswa yang terisolasi cenderung mendapat penolakan dari teman-teman karena sikap mereka yang kurang diharapkan oleh teman-teman seperti sikap acuh tak acuh, kurang percaya diri, kurang dapat bergaul dan kesan pertama yang kurang baik. Siswa diharapkan dapat semakin meningkatkan rasa bersosialisasi antar teman yang lain untuk lebih mengeksplor dirinya dalam bergaul. Dan siswa dapat lebih mengurangi sikap yang bergantung hanya pada satu teman saja atau dengan teman dalam satu kelompoknya saja, tetapi siswa bisa

berinteraksi dengan semua anggota yang ada di lingkungannya. Karena pada masa remaja dimana siswa dituntut dapat bergaul dengan baik agar dapat dengan mudah diterima oleh lingkungannya dan dapat terhindar dari terisolasi. Tidak hanya itu saja, diharapkan siswa dapat menerapkan konseling kelompok *teknik modeling* sebagai alternatif bantuan untuk mengatasi masalah terisolasi yang dihadapinya.

3. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain, hendaknya memperhatikan :

- a. Dalam penelitian ini, waktu yang digunakan hanya 1 bulan dan hanya 6 kali pertemuan. Diharapkan untuk peneliti lain, dapat lebih memperhatikan aspek alokasi waktu pemberian perlakuan yang diberikan lebih panjang dalam proses penerapan agar lebih maksimal hasilnya. Karena semakin panjang waktu pemberian perlakuan, akan menghasilkan hasil yang maksimal.
- b. Dalam penelitian ini peneliti hanya koordinasi dengan satu konseli saja dalam pelaksanaan perlakuan. Diharapkan untuk peneliti lain, berkoordinasi dengan semua konseli. Dengan tujuan agar lebih memudahkan pemantauan, maka dari itu perlu adanya koordinasi yang kuat antara konseli dan peneliti dalam rangka tercapainya manfaat yang optimal.
- c. Peneliti dalam penelitian ini cenderung menggunakan bahasa yang terlalu formal sehingga terkesan sedikit menegangkan. Bagi peneliti lain, dapat lebih memperhatikan aspek penggunaan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa dalam kegiatan konseling.
- d. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan satu instrumen pengumpulan data yaitu sosiometri. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan acuan dalam penelitian yang sejenis dan agar dapat menambah penggunaan instrumen pengumpulan data.

Sosiometri yang digunakan dalam penelitian ini hanya mengacu pada satu situasi yaitu memilih tiga orang teman yang disenangi untuk diajak belajar bersama. Diharapkan peneliti lain dapat menggunakan beberapa situasi dalam sosiometri sebagai acuan, minimal lima situasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahandini F, Balinda. 2010. Penerapan Konseling Kelompok Behavioral untuk Meningkatkan Disiplin Belajar di rumah pada Siswa kelas X-3 SMA Negeri Kesamben Jombang. *Skripsi* tidak diterbitkan. Surabaya: PPB FIP UNESA.
- Al-mighwar, Muhammad. 2006. *Psikologi Remaja*. Bandung Pustaka Setia.
- Wati, Desiska Rian. 2010. Pengaruh Konseling Realita terhadap Perilaku Terisolasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Diwek Jombang. *Skripsi* tidak diterbitkan. Surabaya: PPB FIP UNESA.
- Corey, Gerald. 2009. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hurlock, Elizabeth. 1991. *Psikologi Perkembangan*. Terjemahan oleh Isti Widayanti. 1991. Jakarta: Gramedia.
- Latipun. 2006. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press.
- Mappiare, Andi. 1988. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nursalim, Mochamad. dkk. 2005. *Strategi Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Nursalim, Mochamad dan Tri Hariastuti, Retno. 2007. *Konseling Kelompok*. Surabaya : Unesa University Press
- Purwoko, Budi dan Indah Pratiwi, Titin. 2007. *Pemahaman Individu melalui Teknik Non Tes*. Surabaya : Unesa University Press
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suherman. 2008. *Konsep dan Aplikasi Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Walgito, Bimo. 1987. *Observasi-Angket-Interview-Wawancara dan Sosiometri, (online)*. (<http://wawan-junaidi.blogspot.com/2009/10/observasi-angket-interviewwawancara-dan.html>), diakses 01 April 2014).
- Winkel, W.S. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Siegel, Sidney. 1998. *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Terjemahan oleh Zanzawi Suyuti dan Landung. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Suherman. 2008. *Konsep dan Aplikasi Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.